

## PEMBERDAYAAN LINGKUNGAN SEKOLAH MELALUI PROGRAM KANTIN SEHAT

Andi Indrawati<sup>1\*</sup>, Risma Haris<sup>2</sup>, Andi Hafidah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi S1 Manajemen Ritel, Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada, Indonesia  
[andindrawaty2303@gmail.com](mailto:andindrawaty2303@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Sekolah perlu menyediakan kantin sehat agar kebutuhan makanan bergizi siswa tetap terpenuhi untuk mendukung kesehatan mereka. Observasi awal menunjukkan kantin sekolah mitra tidak memenuhi standar kantin sehat dan memerlukan perbaikan manajemen, akibat kurangnya pemahaman tentang program kantin sehat, makanan sehat, hygiene dan sanitasi lingkungan, serta keterampilan mengelola limbah organik dan membuat laporan keuangan. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra melalui sosialisasi, edukasi, pelatihan, dan pendampingan penataan kantin sehat dengan melibatkan 55 orang mitra. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* menggunakan kuesioner dengan 20 pertanyaan serta pengamatan praktik. Hasil sosialisasi dan edukasi menunjukkan peningkatan nilai rata-rata *pre-test* dari 66,33% menjadi 96,67% pada *post-test*. Mitra menjadi terampil mengolah limbah organik menjadi kompos dengan Emposter. Evaluasi pembuatan laporan keuangan juga menunjukkan peningkatan dari 49,33% menjadi 88,67%. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemberdayaan mitra baik pengetahuan maupun keterampilan lebih dari 85%, serta menjadikan kantin lebih teratur, bersih, dan nyaman meskipun upaya lanjutan masih diperlukan agar kantin sepenuhnya memenuhi standar kantin sehat.

**Kata Kunci:** Kantin Sehat; Edukasi Kesehatan; Emposter; Laporan Keuangan; Pemberdayaan Mitra.

**Abstract:** Schools need to provide healthy canteens so that students' nutritional food needs are met to support their health. Initial observations show that partner school canteens do not meet healthy canteen standards and require management improvements, due to a lack of understanding of healthy canteen programs, healthy food, environmental hygiene and sanitation, as well as skills in managing organic waste and making financial reports. This service aims to increase the knowledge and skills of partners through socialization, education, training and assistance in organizing a healthy canteen involving 55 partners. Evaluation is carried out through *pre-test* and *post-test* using a questionnaire with 20 questions as well as practical observations. The results of socialization and education showed an increase in the average *pre-test* score from 66.33% to 96.67% in the *post-test*. Partners become skilled at processing organic waste into compost with Emposter. Evaluation of making financial reports also shows an increase from 49.33% to 88.67%. This activity succeeded in increasing partner empowerment in terms of knowledge and skills by more than 85%, as well as making the canteen more orderly, clean, and comfortable, although further efforts are still needed so that the canteen fully meets healthy canteen standards.

**Keywords:** Healthy Canteen; Health Education; Emposter; Financial Report; Partner Empowerment.



#### Article History:

Received: 02-10-2024

Revised : 05-11-2024

Accepted: 13-11-2024

Online : 05-12-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Peranan kantin sebagai penyedia makanan dan minuman di sekolah dapat signifikan memengaruhi pola makan siswa (Kadaryati et al., 2023). Setiap hari siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah dan membutuhkan asupan gizi yang mencukupi (Prasetyaningrum & Kadaryati, 2021). Keberadaan kantin mendorong siswa untuk mengonsumsi jajanan yang tersedia tanpa mempertimbangkan nilai gizi, keamanan, atau kesehatannya. Diperlukan kantin yang menyediakan pilihan makanan sehat, bergizi, dan aman untuk mendukung kesejahteraan dan perkembangan siswa di sekolah (Yusnitasari et al., 2023).

Menurut Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 yang diperbarui dengan PP No.32 Tahun 2013 Pasal 42 Ayat 2, setiap sekolah wajib memiliki sarana seperti kantin. Permendiknas No. 57 Tahun 2009 mendukung pengembangan sekolah sehat dengan dana hibah untuk meningkatkan mutu lingkungan sekolah, termasuk penataan kantin. Program kantin sehat ini mulai dilaksanakan pada tahun 2009 di tujuh provinsi dan diperluas pada tahun 2010 di seluruh Indonesia, serta adanya kerjasama Kemendiknas dan BPOM untuk melatih guru dan pengelola kantin terkait penyediaan makanan sehat dan bergizi (Ainur & Subiyantoro, 2021; Rismawati, 2018).

Pada tahun 2018, BPOM mensurvei beberapa PJAS (pangan jajanan anak sekolah), hasilnya menunjukkan bahwa 80% siswa mengonsumsi makanan jajanan di lingkungan sekolah, baik dari pedagang maupun dari kantin. Dari jumlah tersebut, 66% diantaranya mengonsumsi makanan ringan lebih dari 11 kali perminggu (Mayasari, 2020). Jajanan di lingkungan sekolah paling rentan menjadi sumber penyakit karena kebersihannya tidak terjamin (Haris, 2023). Mengonsumsi jajanan yang mengandung bahan berbahaya secara berlebihan dapat mengakibatkan penumpukan zat karsinogenik dalam tubuh (Syarifuddin & Khaedar, 2022), dan mengonsumsi makanan yang tidak aman dapat menimbulkan penyakit seperti: 1) infeksi, akibat konsumsi makanan yang terkontaminasi mikroba, dan 2) intoksikasi, akibat mengonsumsi makanan yang mengandung zat beracun (Indrawati, 2023).

Agar kesehatan siswa tetap terjaga selama berada di lingkungan sekolah, maka sekolah perlu menyediakan kantin sehat dengan fasilitas memadai seperti saluran air bersih, makanan dan minuman yang bersih (Sitompul & Sumarnie, 2021). Sanitasi kantin sekolah perlu dikelola dengan baik agar tidak menyebabkan kontaminasi makanan, berkembangnya bakteri patogen, serta hama pembawa penyakit lainnya. Pengelolaan limbah yang buruk dapat menimbulkan bau tidak sedap, lingkungan tidak higienis, kerusakan infrastruktur, dan pelanggaran peraturan kesehatan. Kantin sekolah harus dikelola dengan manajemen yang baik, sehingga perlu adanya laporan keuangan sebagai monitoring. Pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan menunjukkan efisiensi dari operasional suatu usaha (Prasetyawati et al., 2023).

Pada observasi awal di sekolah mitra, tampak kondisi kantin yang tidak memenuhi standar kantin sehat, dengan ruang kantin yang tidak memadai, serta tembok yang catnya mengelupas, penyajian jajanan dibiarkan dalam kondisi terbuka, dan tidak terdapat etalase makanan. Selain itu, fasilitas cuci piring dan cuci tangan juga tidak tersedia di kantin. Sisa makanan (limbah organik) tidak dikelola dengan baik, tidak ada pemisahan antara sampah organik dengan non organik, sehingga dapat menimbulkan bau tidak sedap, akibatnya bisa meningkatkan risiko penyebaran penyakit (Haris, 2023). Pengelolaan kantin hanya dilakukan oleh beberapa guru yang sekedar ingin berjualan saja, sehingga keuangan kantin tidak terkelola dengan baik, terbukti tidak adanya laporan keuangan yang dibuat. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman mitra dalam mengelola kantin. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pendampingan ke mitra terkait program kantin sehat dengan memberdayakan lingkungan sekolah.

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra sekolah dalam mengelola kantin sehat, dengan berfokus pada pemahaman tentang standar kantin sehat, makanan sehat, dan pengelolaan kebersihan lingkungan kantin, serta pengolahan limbah organik, dan pengelolaan keuangan kantin, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas lingkungan kantin agar lebih bersih, teratur, dan nyaman.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

### **1. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh dosen dengan melibatkan mahasiswa. Lokasi kegiatan pengabdian dilakukan pada SD Negeri 54 Salupikung yang terletak di Kelurahan Rampoang, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan ini melibatkan 55 orang mitra terdiri dari: 15 orang guru dan 40 orang siswa. Metode yang dilakukan meliputi: sosialisasi, edukasi, pelatihan, dan pendampingan penataan kantin sehat.

### **2. Tahapan Pelaksanaan**

#### **a. Pra Kegiatan**

Kegiatan PKM diawali dengan pengurusan surat perizinan baik dari LPPM Institusi maupun dari SD Negeri 54 Salupikung. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana melakukan survei awal ke mitra untuk mengidentifikasi audiens dan mensurvei kondisi kantin sekolah. Setelah itu, dilakukan FGD terkait penentuan dan penyusunan materi kegiatan yang sesuai, mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan di mitra, dan peran lainnya yang menunjang kegiatan pelaksanaan pengabdian.

#### **b. Kegiatan**

Adapun rincian kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rincian Kegiatan PKM

<b>Kegiatan</b>	<b>Materi</b>	<b>Peserta</b>	<b>Pemateri</b>
Sosialisasi	Program Kantin Sehat	Guru dan Siswa sebanyak 55 orang	Andi Indrawati
Edukasi	1. Makanan Sehat 2. Hygiene dan Sanitasi Lingkungan Kantin	Guru dan Siswa sebanyak 55 orang	1. Andi Indrawati 2. Risma Haris
Pelatihan	1. Pengenalan Emposter dan Pembuatan Kompos 2. Pembuatan Laporan Keuangan Kantin Sekolah	Guru sebanyak 15 orang	1. Risma Haris 2. Andi Hafidah
Pendampingan Mitra	Penataan Kantin Sehat		Tim PKM dan Mitra

c. **Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pengisian daftar hadir peserta. Evaluasi untuk mengukur pengetahuan peserta dengan pemberian *pre-test* dan *post-test* menggunakan kuesioner dengan 20 pertanyaan, sedangkan untuk kegiatan pelatihan menggunakan lembar pengamatan praktik.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kegiatan Pengabdian

#### a. Sosialisasi Program Kantin Sehat

Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang perlunya menyediakan kantin sehat di sekolah. Penyelenggaraan kantin sehat diperlukan 4 pilar yang saling bersinergi, yaitu: (1) komitmen dan manajemen, (2) sumber daya manusia, (3) sarana dan prasarana, dan (4) mutu pangan (Limin et al., 2020). Peserta antusias mendengarkan informasi yang diberikan. Mereka berharap pihak sekolah dapat menyediakan kantin dengan sarana dan prasarana yang memenuhi standar kantin sehat. Kegiatan ini tampak pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Sosialisasi Program Kantin Sehat

b. Edukasi Makanan Sehat serta Hygiene dan Sanitasi Lingkungan Kantin Sekolah

Edukasi makanan sehat dilakukan agar mitra memahami pentingnya makanan dan minuman sehat yang diujikan di kantin sekolah. Jenis makanan dan minuman yang diujikan di kantin sekolah harus memenuhi syarat, yaitu: (1) bersih dari kotoran dan debu, (2) aman dari bahaya fisik (serpihan kaca, plastik, kayu, dan lainnya); bahaya kimia (bahan pengawet, pemanis buatan, pewarna sintetik, dan lainnya); dan bahaya biologi (lalat, nyamuk, bakteri), dan (3) bergizi, artinya mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral. Makanan yang tidak sehat dan berbahaya bisa berasal dari bahan makanan yang terkontaminasi, pengolahan dan penyimpanan yang tidak higienis, atau penyajian dan kemasan yang tidak memenuhi standar kualitas (Sayekti et al., 2017). Peserta juga dianjurkan untuk menghindari makanan dan minuman dengan warna yang mencolok, serta mengurangi konsumsi makanan yang terlalu manis, asin, dan tinggi lemak (Febrina et al., 2022), agar terhindar dari berbagai penyakit seperti diabetes, hipertensi, kolesterol, stroke, dan lainnya. Selain itu, diberikan juga edukasi hygiene dan sanitasi lingkungan kantin agar mitra memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan dalam mengolah makanan, serta sanitasi lingkungan kantin sebagai langkah pencegahan terhadap penyakit yang disebabkan oleh kebersihan diri dan lingkungan yang buruk.

c. Pelatihan Pengenalan Emposter dan Pembuatan Kompos

Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan Emposter yang terbuat dari ember cat bekas dan cara membuat kompos cair, tampak pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Pengenalan Emposter dan Pembuatan Kompos Cair

Umumnya peserta belum mengenal Emposter dan belum terampil mengolah limbah organik/hasil sisa makanan menjadi kompos cair. Selama ini mereka hanya mengenal komposter biasa yang terbuat dari ember plastik tanpa saringan dan kran air limbah, yang digunakan untuk membuat kompos padat, sedangkan Emposter bisa digunakan untuk membuat kompos padat maupun kompos cair. Pembuatan kompos merupakan salah satu upaya mengurangi jumlah sampah yang terdapat di lingkungan, dan digunakan sebagai pupuk alami untuk tanaman (Yuliananda et al., 2019). Hasil kegiatan menunjukkan semua peserta menjadi paham cara membuat Emposter dari ember cat bekas, pipa, saringan, dan kran air limbah, serta terampil untuk membuat kompos cair secara mandiri.

d. Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Kantin Sekolah

Pelatihan ini diberikan untuk melatih keterampilan guru dalam membuat laporan keuangan kantin sekolah. Laporan keuangan ini diperlukan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan finansial dan kinerja kantin, sehingga kondisi keuangan kantin menjadi lebih terkontrol, baik pemasukan maupun pengeluaran keuangan kantin.

e. Pendampingan Penataan Kantin Sehat

Pendampingan dilakukan untuk menata kantin sekolah guna mewujudkan kantin sehat percontohan.

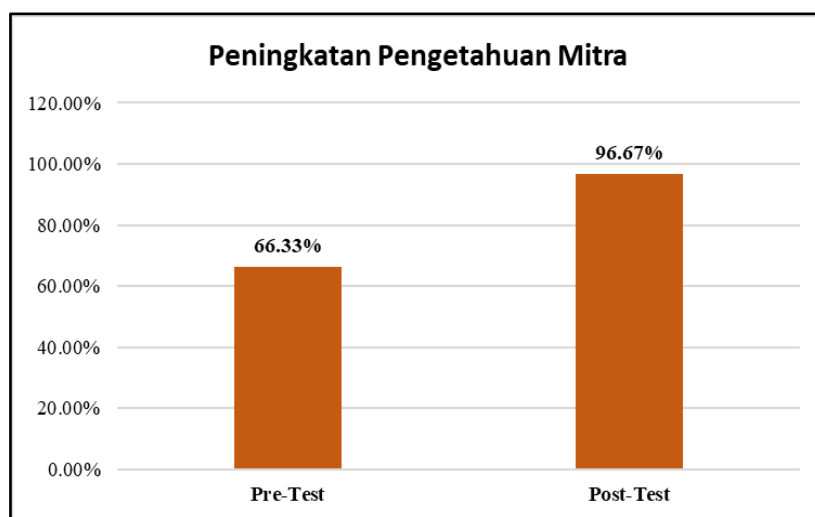


**Gambar 3.** Penataan Kantin

Gambar 3 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penataan, kantin menjadi lebih bersih, teratur, dan nyaman, yang akan memberikan dampak positif bagi lingkungan kantin dan kesehatan warga sekolah. Melalui kegiatan PKM ini, mitra memperoleh tambahan pengetahuan dan keterampilan baru serta melihat perbaikan nyata di kantin sekolah, meskipun upaya lanjutan masih diperlukan agar kantin sepenuhnya memenuhi standar kantin sehat.

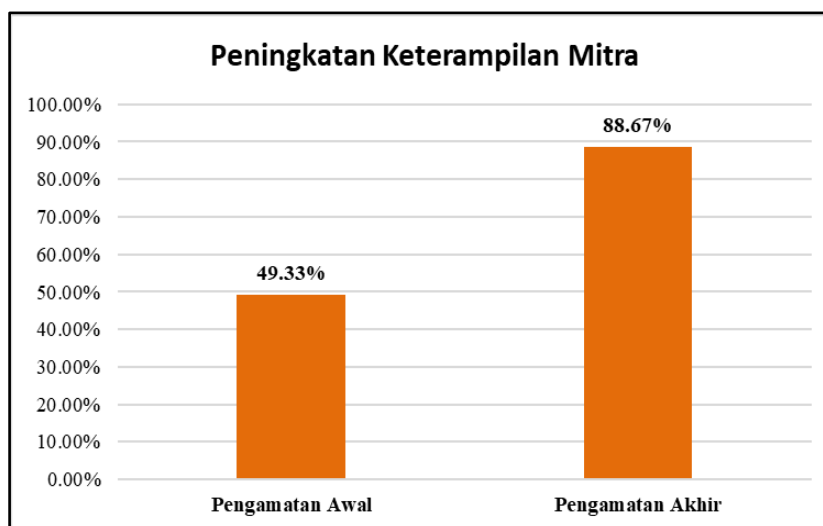
## 2. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan sosialisasi dan edukasi dengan pemberian *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan mitra, diperoleh hasil seperti pada grafik, seperti terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Grafik Persentase Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Pada Gambar 4 menunjukkan persentase nilai rata-rata hasil *pre-test* sebesar 66,33% meningkat menjadi 96,67% pada *post-test*. Kenaikan nilai persentase ini mengindikasikan bahwa sosialisasi dan edukasi yang diberikan mampu secara efektif meningkatkan pengetahuan mitra tentang program kantin sehat, makanan sehat, serta hygiene dan sanitasi lingkungan kantin sekolah mencapai lebih dari 85% dari nilai yang ditargetkan. Hasil penelitian oleh Mulyani & Suryapermana (2020), menunjukkan bahwa dengan memberikan sosialisasi tentang makanan sehat dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Pengetahuan dapat diperoleh baik secara alami maupun diintervensi, langsung ataupun tidak langsung (Oktavia et al., 2023). Adapun evaluasi pelatihan pembuatan laporan keuangan kantin dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan mitra, diperoleh hasil seperti terlihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Grafik Persentase Penilaian Keterampilan Mitra

Pada Gambar 5 menunjukkan pada pengamatan awal diperoleh persentase nilai rata-rata sebesar 49,33%. Setelah diberikan pelatihan, terjadi peningkatan persentase nilai rata-rata menjadi 88,67%, artinya terjadi peningkatan pemberdayaan dari aspek manajemen dalam bentuk peningkatan keterampilan mitra membuat laporan keuangan kantin sekolah juga mencapai lebih dari 85%. Dengan pengelolaan keuangan kantin yang baik akan membantu para pelaku usaha dalam membuat arsip transaksi penjualan, selain itu juga untuk mengetahui posisi usaha yang sedang berjalan (Amir et al., 2023).

### 3. Kendala yang Dihadapi

Kendala dalam pengabdian ini meliputi ruang kantin yang belum permanen serta penyesuaian waktu antara kegiatan mitra di sekolah dengan jadwal pengabdian. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan ruang kantin permanen agar penataan dan pengelolaan kantin lebih optimal sesuai standar kantin sehat.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan pemberdayaan mitra dalam bentuk peningkatan pengetahuan tentang program kantin sehat, makanan sehat, hygiene dan sanitasi lingkungan sekolah, serta peningkatan keterampilan mitra dalam membuat laporan keuangan kantin yang mencapai lebih dari 85%. Mitra juga sudah mengenal dan terampil menggunakan Emposter untuk membuat kompos cair. Penataan kantin lebih teratur, bersih, dan nyaman, meskipun upaya lanjutan masih diperlukan agar sepenuhnya sesuai standar kantin sehat. Disarankan agar program kantin sehat berlanjut melalui pelatihan bagi guru dan pengelola kantin, serta pendampingan dari pihak berwenang, demi memastikan penyediaan makanan dan minuman yang bersih, aman, dan bergizi bagi siswa tetap terpenuhi selama berada di lingkungan sekolah.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, atas pendanaan kegiatan PKM ini. Terima kasih juga kepada Rektor, Ketua LPPM, dan rekan-rekan Dosen Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada, Kota Palopo, atas bantuan dan dukungannya. Penghargaan yang sama diberikan kepada SD Negeri 54 Salupikung sebagai mitra pelaksanaan PKM, serta Tim Pelaksana PKM atas bantuan dan kerjasamanya dari awal hingga akhir kegiatan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ainur, A., & Subiyantoro, S. (2021). Implementation of the School's Healthy Canteen in Improving the Quality of Education at SD Negeri Krapyak Wetan Sewon Bantul Yogyakarta. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 13(01), 89–101. <https://doi.org/10.32806/jf.v13i01.4654>
- Amir, I. R., Sardjan, B., Anzhari, A. M., Isra, M., & Arfah, C. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan untuk UMKM Di SMK Negeri 8 Makassar. *Jurnal Pengabdian, Inovasi, Dan Keberlanjutan*, 1(2), 19–27. Retrieved from <https://jurnal.stie-lpi.ac.id/index.php/jpik/index>
- Febrina, W., Abdillah, N., Indrawan, S., Harfrida, E., & Srihandayani, S. (2022). JPK: Jurnal Pengabdian Kompetitif Edukasi Siswa Sekolah Dasar Mengenai Jajanan Sehat. *Jurnal Pengabdian Kompetitif*, 1(2), 98–104.
- Haris, R. (2023). Hygiene Sanitasi Makanan Dan Minuman. In *Hygiene Sanitasi Makanan dan Minuman* (pp. 9–19). Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi (GET Press).
- Indrawati, A. (2023). Jenis Bakteri Penyebab Penyakit Yang Ada Pada Makanan. In *Hygiene Sanitasi Makanan dan Minuman* (pp. 51–69). Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi (GET Press).
- Kadaryati, S., Prasetyaningrum, Y. I., Sukismanto, Wulan, Y. K., Wardani, D. F., & Nareswara, A. S. (2023). Manajemen Sekolah Sebagai Pilar Penyelenggaraan Kantin Sehat. *Jurnal Gizi*, 12(2), 72–84. Retrieved from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jgizi/article/view/13534%0Ahttps://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jgizi/article/viewFile/13534/7504>
- Limin, D. L., Supriono, J. S., & Berliani, T. (2020). Pengelolaan Kantin Sehat Di Sdn 6 Bukit Tunggal Palangka Raya. *Equity In Education Journal*, 2(1), 62–67. <https://doi.org/10.37304/eej.v2i1.1688>
- Mayasari, I. (2020). Pendidikan gizi dan pembinaan kantin sehat sekolah dasar di Kecamatan Gunungpati, Semarang. *Darussalam Nutrition Journal*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.21111/dnj.v4i1.3968>
- Mulyani, I. T. S., & Suryapermana, N. (2020). Manajemen Kantin Sehat Dalam Meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar (Studi Kasus di SMAN 3 Rangkasbitung). *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 121–130. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v10i2.988>
- Oktavia, N., Diputra, A. A., Nurhayatina, R., & Herliningsih. (2023). Edukasi Kebersihan Diri dan Gizi Seimbang pada Anak Sekolah Dasar Negeri 03 Cisantana Kabupaten Kuningan. *INSAN MANDIRI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 31–38. <https://doi.org/10.58639/im.v2i2.141>
- Prasetyaningrum, Y. I., & Kadaryati, S. (2021). Edukasi Penyelenggaraan Kantin Sehat pada Pengelola Sekolah di Wilayah Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,

- 12(1), 118–124. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.5627>
- Prasetyawati, M., Sudarwati, W., Febrianti, T., & Setiawan, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan untuk Peningkatan Daya Saing UMKM Makanan dan Minuman Di Jakarta Timur. *Prosiding Seminar ...*, 1–10.
- Rismawati. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelaikan Kantin Sehat di Sekolah Dasar Kecamatan Medan Belawan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 07(03), 131–140.
- Sayekti, R. N. S., Istikomayanti, Y., & Mitasari, Z. (2017). Pendidikan Perilaku Makan Sehat Melalui Pengembangan Kantin Sehat di SMP/MTs Kota Malang. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 2(1), 49–58. Retrieved from <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/japi/article/view/600/591>
- Sitompul, R. P., & Sumarnie. (2021). Pengelolaan Kantin Sehat Bintang Satu. *Equity in Education Journal (EEJ)*, 3(1), 41–46. Retrieved from <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/eej/article/view/2447/2221>
- Syarifuddin, S., & Khaedar, M. (2022). Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah Tentang Pemilihan Makanan Jajanan Sehat di SDI Tamamaung I. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 5369–5376.
- Yuliananda, S., Utomo, P., & Golddin, R. M. (2019). Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos Cair Dengan Menggunakan Komposter Sederhana. *Jurnal Abdikarya*, 3(2), 159–165. Retrieved from <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2818954&val=25205&title=PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK MENJADI PUPUK KOMPOS CAIR DENGAN MENGGUNAKAN KOMPOSTER SEDERHANA/1000>
- Yusnitasari, A. S., Wahiduddin, Nur, R. J. B., & Amalia, M. (2023). Pelatihan Pemberdayaan Kantin Sekolah BERHAZI (Beragam, Halal, Bergizi) di Sekolah Menengah Pertama Kota Parepare. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v2i1.1132>